

Analisis Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan Serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Sumber Usaha Rizkila Medan

Yus Epi,S.E, M.Ak
yus_epi20@yahoo.co.id
Akuntansi Politeknik Ganesha Medan

ABSTRACT

This final project aims to find out about the analysis of the comparison of depreciation of fixed assets based on GAAP and taxation and the impact on financial statements at PT. Business Source Rizkila Medan. Find out and understand how the calculation of depreciation expense based on SAK with tax calculation and how the impact of the calculation expense on depreciation expense on the company's financial statements. And from the results of the study show that the calculation of depreciation expense according to SAK and taxation causes losses in the company's income statement and on the balance sheet shows that the fixed assets owned by the company are relatively large, while the capital change report shows that the company has large capital when starting its business .

Keywords: *Fixed Assets, Financial Accounting Standards, Taxation, Financial Statements*

ABSTRAK

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui tentang analisa perbandingan penyusutan aktiva tetap berdasarkan SAK dan perpajakan serta dampaknya terhadap laporan keuangan pada PT. Sumber Usaha Rizkila Medan. Mencari tahu dan memahami bagaimana perhitungan beban penyusutan berdasarkan SAK dengan perhitungan perpajakan serta bagaimana dampak dari hasil beban perhitungan beban penyusutan terhadap laporan keuangan perusahaan. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan beban penyusutan baik itu menurut SAK maupun perpajakan menyebabkan kerugian pada laporan laba rugi perusahaan dan pada neraca menunjukkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terbilang banyak , sedangkan laporan perubahan modal menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai modal yang besar pada saat memulai usahanya.

Kata Kunci : *Aktiva Tetap, Standar Akuntansi Keuangan, Perpajakan , Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti memiliki aktiva tetap yang berwujud maupun yang tidak berwujud karena aktiva merupakan sarana bagi perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasional. Aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan yang

memiliki wujud dan memiliki masa pemakaian yang lama sehingga bisa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun tahun. Namun demikian, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun pemakainnya secara

terus menerus dan menyebabkan terjadinya penyusutan.

Perhitungan terhadap beban penyusutan aset tetap dapat menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maupun peraturan Undang – Undang perpajakan. Standar Akuntansi Keuangan memperbolehkan memilih berbagai metode penyusutan. Namun dalam Undang-Undang perpajakan metode penyusutan yang diperbolehkan hanya metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda untuk harta berwujud non bangunan, sedangkan untuk harta berwujud bangunan hanya boleh menggunakan metode garis lurus saja.

PT. Sumber Usaha Rizkila merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pemrograman system dan perdagangan jual beli alat tulis kantor. Dimana dalam proses operasionalnya baik digunakan dalam melakukan transaksi dikantor maupun digunakan dalam operasional luar kantor menggunakan berbagai jenis aset tetap seperti peralatan, inventaris kantor, kendaraan, mesin, dan gedung yang pastinya akan mengalami penyusutan. Dimana beban penyusutan merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset yang akan tampak pada laporan laba rugi, sedangkan akumulasi penyusutan merupakan kumpulan dari beban penyusutan periodik yang muncul dalam neraca.

Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan PT. Sumber Usaha Rizkila periode tahun 2016 tidak menunjukkan adanya perhitungan beban penyusutan pada aktiva tetap. Adapun kendala perusahaan tidak melakukan penyusutan aktiva tetapnya karena perusahaan menganggap beban suatu usaha yang diperhitungkan adalah beban yang langsung berkaitan dengan operasional seperti beban usaha (gaji, listrik, air,

telepon, internet, kebersihan, transport, dll).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan masalah yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Sumber Usaha Rizkila Medan”.

Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud khusus pada usaha fotocopy dari PT. Sumber Usaha Rizkila Medan. Sedangkan untuk metode perhitungan penyusutan aktiva tetap yang akan peneliti lakukan adalah metode garis lurus baik itu menurut SAK maupun Perpajakan. Selanjutnya untuk laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan laba/rugi dan laporan neraca perusahaan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Keuangan dan Perpajakan Serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Sumber Usaha Rizkila Medan.

Manfaat Penelitian

Adapin manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat bagi perusahaan:

Memberikan informasi selisih biaya penyusutan aktiva tetap menurut SAK dan Perpajakan pada perusahaan.

Manfaat bagi penulis:

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang diterima dari bangku kuliah secara nyata dan dapat melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut SAK dan Perpajakan pada suatu perusahaan serta

bisa menambah wawasan didunia kerja nyata.

Manfaat bagi Politeknik Ganesha Medan: Sebagai salah satu bukti bahwa Politeknik Ganesha Medan mampu mendidik mahasiswanya dengan baik, serta sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan datang dalam menyusun tugas akhir.

LANDASAN TEORI

Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2011 : 62) aktiva tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Hery (2014:121) “aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang”.¹

Menurut Mulyadi (2013) “aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan bukan untuk dijual kembali”.

Jenis-Jenis Aktiva Tetap

1. Aktiva Tetap Berwujud

Menurut Hery (2014 : 39) menyatakan bahwa aktiva tetap berwujud (*tangible assets*) adalah aktiva tetap yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang

panjang.² Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Contoh dari aktiva tetap berwujud adalah tanah, bangunan, kendaraan operasional, peralatan kantor, peralatan toko, perabot kantor, dan perabot toko.

2. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Menurut Hery (2014 : 39) bahwa aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) adalah aktiva tetap yang dimana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Contoh dari aktiva tetap tidak berwujud adalah *goodwill* (nama baik), *trademark* (merek dagang), *franchises* (waralaba), *patent*, *copyright* (hak cipta), *customer list* (daftar pelanggan) dan *broadcast license* (ijin penyiaran).

Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan SAK

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis. Apapun metode penyusutan yang digunakan, diperlukan konsistensi dalam aplikasinya, tidak berubah-ubah, tanpa memandang pertimbangan pajak ataupun tingkat keuntungan perusahaan. Ini supaya laporan keuangan nantinya bisa dibandingkan antara periode satu dengan periode yang lain, sebelum atau sesudahnya.

¹ Hery (2014), *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta : PT. Grasindo, hal.121

² Hery (2014), *Akuntansi Untuk Pemula Update+Revisi*, Cetakan Pertama, Jakarta : Gava Media. Hal. 39

Penyusutan merupakan alokasi yang sistematis dan rasional dalam membebaskan biaya dan bukan merupakan pengumpulan dana untuk menggantikan aktiva tersebut. Penyusutan bukanlah teknik penilaian atas aktiva tetap melainkan suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis dari suatu aktiva, Hery (2014:138).³

Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Undang – Undang Perpajakan

Menurut ketentuan perpajakan (sesuai dengan pasal 11 Undang – Undang PPh No. 36 tahun 2008) harta berwujud adalah harta yang disusutkan dimana harta tersebut terletak atau berada di Indonesia, yang dimiliki dan di pergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak tidak final, serta mempunyai masa manfaat lebih dari (satu) tahun, Hery (2014 : 341).

Untuk harta berwujud selain tanah, metode penyusutan yang diperkenankan menurut ketentuan perpajakan adalah:

1. Metode Garis Lurus khusus untuk kelompok bangunan (sesuai dengan Pasal 11 ayat 1 Undang-Undang PPh No. 36 tahun 2008).
2. Metode Saldo Menurun dan Metode Garis Luru untuk kelompok bukan bangunan, dimana pada masa akhir manfaat nilai sisa bukunya akan disusutkan sekaligus (Pasal 11 ayat 2 Undang – Undang PPh No. 36 tahun 2008).

KELOMPOK HARTA BERWUJUD	MASA MANFAAT	TARIF DEPRESIASI	
		GARIS LURUS	SALDO MENURUN
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	–
Tidak Permanen	10 tahun	10%	–

Sumber : <http://keuanganlem.com/penyusutan-depresiasi-menurut-perpajakan/>

³ Hery (2014), *Akuntansi, Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*, Jakarta : PT. Grasindo. Hal. 138

Tabel 2.6 Tarif Penyusutan Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan

LAPORAN KEUANGAN

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015 : 2) “ laporan keuangan (*financial statement*) adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.⁴

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015) dikatakan bahwa “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut Kasmir (2014 : 7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.⁵

Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014 : 28) ada lima jenis laporan keuangan yakni:⁶

1. Laporan laba rugi
2. Neraca
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan

⁴ Hery (2015), *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, Jakarta : PT. Grasindo.

⁵ Kasmir (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesembilan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 7

⁶ Ibid. Hal. 28

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014 : 15) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja sersssta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Perbedaan Antara Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Menggunakan SAK dengan Undang-Undang Perpajakan Serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Dalam melakukan perhitungan penyusutan atas harta berwujud tentu saja kita perlu memperhatikan dasar penyusutan yang digunakan. Apabila dasar penyusutan yang digunakan antara akuntansi komersial dengan akuntansi pajak adalah sama (dengan asumsi menggunakan metode penyusutan serta estimasi masa manfaat yang sama), maka seharusnya besar beban penyusutan yang dihasilkan juga akan sama untuk setiap periodenya sepanjang masa manfaat dari harta berwujud bersangkutan, **Hery (2014:351)**.

Dengan adanya pengelompokan harta berwujud berdasarkan masa manfaat dan sekaligus penetapan persentase tarif penyusutan sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 11 Undang-Undang PPh No.36 Tahun 2008 maka hal ini dapat mengakibatkan adanya perbedaan besarnya beban penyusutan per periode antara menurut akuntansi komersial

dengan akuntansi pajak. Didalam perpajakan tidak mengenal istilah nilai sisa, berbeda dengan perlakuan yang ada dalam akuntansi komersial dimana nilai sisa dapat diperhitungkan sebagai komponen penentu besarnya beban penyusutan periodik, **Hery (2014 : 351)**.

Koreksi fiskal positif akan dilakukan apabila besarnya beban penyusutan (pada suatu periode) menurut akuntansi komersial adalah lebih besar dibandingkan beban penyusutan menurut pajak. Sebaliknya koreksi fiskal negatif akan dilakukan apabila besarnya beban penyusutan (pada satu periode) menurut akuntansi komersial adalah lebih kecil dibanding beban penyusutan menurut pajak, **Hery (2014 : 351)**.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi lapangan (*Field Research*), yaitu metode penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan (*observasi*).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu merupakan data yang telah disajikan oleh perusahaan untuk menjadi acuan informasi dalam melakukan penelitian.

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut bisa didapatkan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data internal. Data internal yaitu data yang diambil dari dalam pihak perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penyusunan laporan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan data, menginterpretasikan data, sehingga

memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang jumlah aktiva tetap yang sebenarnya dimiliki perusahaan. Dan ada beberapa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tetapi tidak dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan. PT. Sumber Usaha Rizkila Medan juga tidak melakukan perhitungan beban penyusutan aktiva tetap, berikut ini adalah tabel daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan juga sebagai acuan penulis pada saat melakukan perhitungan beban penyusutan aktiva tetap.

Tabel 4.1 Daftar Aktiva Tetap dan Nilai Perolehannya pada PT.Sumber Usaha Rizkila Medan

Nama Aktiva	Masa Manfaat	Tahun Perolehan	Harga Perolehan
Mesin Fotocopy	5 tahun	2015	Rp. 20.000.000
Mesin Laminating	5 tahun	2015	Rp. 2.000.000
Mobil	10 tahun	2014	Rp. 140.000.000
Sepeda Motor	5 tahun	2014	Rp. 21.600.000
Kamera	4 tahun	2015	Rp. 2.500.000
Komputer	5 tahun	2015	Rp. 15.000.000
Gedung	20 tahun	2015	Rp. 800.000.000
Steling Kaca	4 tahun	2015	Rp. 2.000.000
Rak Besi	5 tahun	2015	Rp. 2.100.000
Laptop Acer	5 tahun	2015	Rp. 4.500.000

Sumber : PT. Sumber Usaha Rizkila

Perbandingan Antara Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan SAK dan Undang-Undang Perpajakan serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan PT. Sumber Usaha Rizkila Medan

Setelah penulis melakukan perhitungan beban penyusutan aktiva tetap baik itu menurut Standar Akuntansi Keuangan maupun peraturan undang-undang perpajakan terdapat selisih yang terbilang banyak. Berikut penulismenampilkan tabel perbandingan tersebut.

Tabel 4.23 Perbandingan Nilai Beban Penyusutan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Undang-Undang Perpajakan Menggunakan Metode Garis Lurus

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Beban Penyusutan per Bulan	
				Menurut SAK	Menurut Perpajakan
1	Mesin Fotocopy	2015	Rp. 20.000.000	Rp. 333.333	Rp. 416.667
2	Mesin Laminating	2015	Rp. 2.000.000	Rp. 33.333	Rp. 41.667
3	Mobil	2014	Rp. 140.000.000	Rp. 1.166.667	Rp. 1.458.333
4	Sepeda Motor	2014	Rp. 21.600.000	Rp. 360.000	Rp. 450.000
5	Kamera	2015	Rp. 2.500.000	Rp. 52.083	Rp. 52.083
6	Komputer	2015	Rp. 15.000.000	Rp. 250.000	Rp. 312.500
7	Gedung	2015	Rp. 800.000.000	Rp. 3.333.333	Rp. 3.333.333
8	Steling Kaca	2015	Rp. 2.000.000	Rp. 41.667	Rp. 41.667
9	Rak Besi	2015	Rp. 2.100.000	Rp. 35.000	Rp. 43.750
10	Laptop Acer	2015	Rp. 4.500.000	Rp. 75.000	Rp. 93.750
JUMLAH				Rp5.680.417	Rp6.243.750

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan beban penyusutan yang dilakukan di peroleh nilai beban penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan sebesar Rp. 5.680.417,- sedangkan nilai beban penyusutan menurut peraturan undang-undang perpajakan sebesar Rp. 6.243.750,- . Hal ini tentu saja berdampak pada laporan keuangan PT. Sumber Usaha Rizkila Medan.

Dampaknya terhadap laporan laba rugi adalah adalah laba yang diperoleh perusahaan sebelum dilakukan perhitungan beban penyusutan atas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp. 5.089.561 dan setelah dilakukan perhitungan beban penyusutan aktiva tetap laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan menurun sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 590.856,- . Sedangkan berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan laporan laba rugi perusahaan menunjukkan kerugian yang lebih besar yaitu rugi Rp. 1.153.889,- .

Sedangkan dampaknya terhadap laporan keuangan (neraca) adalah bahwa neraca yang sebelumnya tidak menunjukkan beberapa aktiva tetap yang seharusnya dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan dan tidak adanya perhitungan beban penyusutan aktiva tetap membuat nilai pada total harta yang sebenarnya dimiliki perusahaan untuk periode Desember 2016 adalah senilai Rp.

63.526.789,- yang mana seharusnya total harta perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan adalah sebesar Rp. 1.046.242.038,-. Sedangkan berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan total harta yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp. 1.045.679.005,-.

Selanjutnya untuk laporan perubahan modal menunjukkan bahwa modal yang tercantum pada laporan keuangan PT. Sumber Usaha Rizkila Medan sebesar Rp. 29.237.101 namun setelah dilakukan penghitungan kembali jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa modal akhir yang dimiliki perusahaan pada bulan Desember tahun 2016 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan sebesar Rp. 1.038.346.245,-. Sedangkan berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan modal akhir perusahaan menunjukkan nilai Rp. 1.037.783.212.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penyajian laporan keuangan periode Desember 2016 PT. Sumber Usaha Rizkila tidak mencantumkan secara keseluruhan aktiva tetap yang dimilikinya dan juga tidak melakukan perhitungan beban penyusutan atas aktiva tetap yang dimilikinya baik itu perhitungan beban penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan maupun peraturan Undang-Undang Perpajakan.
2. Tidak dicantumkannya beberapa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan beban penyusutan aktiva tetap tersebut baik itu menurut PSAK

maupun undang-undang perpajakan membuat posisi keuangan pada neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh perusahaan tidak menggambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Untuk aktiva tetapnya PT. Sumber Usaha Rizkila Medan sudah menerapkan kebijakan berdasarkan SAK, namun aktiva tetap yang dicantumkan pada laporan keuangan hanya berupa taksiran bukan keseluruhan dari jumlah aset yang dimilikinya.
4. Dalam penyajian laporan keuangan PT. Sumber Usaha Rizkila Medan menerapkan bahwa beban yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan tidak dianggap sebagai beban misalnya beban penyusutan.
5. Setelah diketahui total jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, dan di tampilkan ke dalam laporan keuangan neraca, menunjukkan bahwa sebenarnya total harta yang dimiliki perusahaan terbilang banyak dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kaya. Dan setelah dilakukan perhitungan beban penyusutan atas aktiva tetap tersebut menunjukkan bahwa beban penyusutan tersebut berdampak terhadap laporan keuangan khususnya laporan laba rugi.
6. Laporan laba rugi PT. Sumber Usaha Rizkila periode Desember 2016 menunjukkan kerugian setelah di masukkan nilai beban penyusutan aktiva tetap. Dan dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan

bahwa beban penyusutan aktiva tetap berdasarkan metode SAK lebih kecil di bandingkan pada perhitungan undang-undang perpajakan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang ingin disampaikan oleh penulis untuk PT. Sumber Usaha Rizkila Medan adalah :

1. Walau ada sebagian aktiva tetap memiliki masa manfaat yang lama sebaiknya perusahaan mencantumkan keseluruhan total aktiva tetap yang dimiliki. Hal ini berguna untuk melihat bahwa modal kita dalam membangun perusahaan tertera jelas pada laporan keuangan dan dapat menunjukkan apa-apa saja aktiva yang kita miliki pada satu periode. Apakah ada penambahan aktiva tetap atau malah berkurang dikarenakan ada kerusakan atau hilang.
2. Sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan beban penyusutan aktiva tetap pada setiap periode penyusunan laporan keuangan. Walaupun pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan apalagi setelah dilakukan perhitungan beban penyusutan aktiva tetap tapi itu akan tetap bermanfaat karena dengan menghitung beban penyusutan terhadap aktiva tetap yang dimiliki akan terlihat seberapa lama manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut.
3. Dalam menyajikan laporan keuangan sebaiknya perusahaan tidak hanya menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, alangkah baiknya jika disajikan

laporan keuangan perubahan modal, agar perusahaan dapat melihat sejauh mana perkembangan modal yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini berguna untuk menjelaskan apa-apa saja penyebab modal suatu perusahaan berkurang.

4. Sebagai warga Negara Indonesia yang baik sebaiknya PT. Sumber Usaha Rizkila Medan membayar pajak untuk kelangsungan hidup Negara ini dan juga untuk membangun Negara ini agar mencapai kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery (2014), *Akuntansi, Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery (2014), *Akuntansi Untuk Pemula Update+Revisi*, Cetakan Pertama, Jakarta : Gava Media.
- Hery (2014), *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta : PT. Grasindo
- Hery (2015), *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Kartikahadi, H, Uli, R.S. dkk (2016), *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Cetakan Pertama, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesembilan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmaniar, A. (2016), *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) Untuk Perusahaan Jasa Dilengkapi Dengan Teori dan Praktek Serta Soal-Soal dan Jawabannya*, Bogor : Penerbit IN MEDIA.

Sukrisno, A. (2013), *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 3, Jakarta : Salemba Empat.

Sodikin, S.S & Riyono, B.A (2016), *Akuntansi Pengantar I*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan.

Sumber Internet

Mardjani, A.C. (2015), *Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Hutama Karya Manado*,
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7807>||

<http://www.pajak.go.id/content/22115121-ketentuan-penyusutan>

<http://keuanganlsm.com/penyusutan-depresiasi-menurut-perpajakan/>

<http://eprints.ung.ac.id/5297/>

http://www.academia.edu/8202101/Perbedaan_Laporan_Keuangan_menurut_PSAK_dan_UU_Pajak

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://russellbedford.co.id/foto/Newsletter%20Russell%20Bedford%20SBR,%20No.%20Agustus%202016.pdf&ved=oahUKEwiJyNGdweDSAhVEKo8KHVDuDcoQFggZMAA&usg=AFQjCNHOA72AWZFI8ze6y7qF42g_9YXKxg